

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118), “obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian”. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitian adalah sistem pengendalian manajemen yang dimoderasi oleh gaya kepemimpinan, dan kinerja manajerial. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan responden yang mengisi kuesioner tersebut adalah kepala divisi keuangan atau akuntansi pada perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Husein Umar (2008:4),

“desain dari penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil penelitiannya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.”

Desain penelitian diperlukan dalam setiap tahapan mulai dari tahap awal hingga tahap pelaporan penelitian dengan adanya kesimpulan dan rekomendasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Muh. Nazir (2003:84) bahwa “Desain penelitian

merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002:26) mengartikan penelitian deskriptif yaitu “penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi”. Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:7) pada dasarnya metode verifikatif adalah “menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”. Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam suatu penelitian, variabel-variabel yang digunakan harus mampu diukur dan didefinisikan dengan baik untuk mendukung pendeskripsian atau pengujian, kemudian variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk operasionalisasi variabel. Menurut Sugiyono (2010:59), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai

Variabel Moderating”, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan tiga variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2010:59), “variabel independen adalah suatu variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian manajemen.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2010:59) “variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen)”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial.

3. Variabel Moderating (Z)

Menurut Sugiyono (2010:60) “variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan.

Untuk memahami lebih jelas tentang ketiga variabel tersebut, maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Nomor
Variabel Bebas (X) Sistem Pengendalian Manajemen (Abdul Halim, et.al., 2002:13)	Proses SPM: 1) Perencanaan Strategis (Pemograman)	a. Penyusunan program dilakukan secara rutin dan berkala	Ordinal	1
		b. Kesesuaian antara perencanaan strategi dengan program yang dihasilkan.		2, 3, 4
		c. Pengkomunikasian program disusun ke semua pihak.		5, 6
		2) Penyusunan Anggaran		7
	3) Pelaksanaan dan Pengukuran	a. Partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran		8, 9, 10
		b. Kesesuaian antara anggaran terhadap rencana perusahaan secara keseluruhan.		11, 12, 13
		a. Prosedur kerja yang berlaku cukup jelas dan mudah dimengerti.		14, 15 16
		b. Penggunaan anggaran sebagai alat kendali.		17, 18, 19
	4) Evaluasi Kinerja	a. Dilakukan pemeriksaan terhadap laporan kerja		20, 21
		b. Adanya <i>rewards</i> dan <i>punishment</i> terhadap kinerja		

Variabel Terikat (Y) Kinerja Manajerial (Mahmudi, 2007:81)	Penilaian kinerja berdasarkan <i>value for money</i>	a. Ekonomis b. Efisiensi c. Efektivitas	Ordinal	1, 2, 3 4, 5 6,7
Variabel Moderator (Z) Gaya Kepemimpinan (Robbins, 2003:52)	1. Mengarahkan (<i>Directing</i>) 2. Melatih (<i>Coaching</i>) 3. Mendukung (<i>Supporting</i>) 4. Mendelegasikan (<i>Delegating</i>)	a. Memberikan instruksi b. Mengawasi c. Penilaian hasil kerja a. Menerangkan instruksi b. Mengundang rapat c. Memberikan bimbingan d. Mendengar keluhan bawahan a. Kejelasan memberikan instruksi b. Membagi proses pembuatan keputusan c. Memecahkan masalah bersama bawahan d. Keterlibatan dalam pekerjaan bawahan a. Ketepatan memberikan tugas b. Memberikan tanggung jawab c. Kepercayaan d. Mendiskusikan masalah bersama bawahan	Ordinal	1 2 3 4 5,6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan penentuan populasi yang menjadi wilayah generalisasi untuk objek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:389),

Heliani, 2012

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempengaruhi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:7), “populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh obyek yang menjadi perhatian”. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung. Berikut daftar seluruh perusahaan BUMN yang ada di Kota Bandung berdasarkan sektor usahanya:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Sektor	Nama BUMN	Jumlah BUMN
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Perum Pertani (Persero)	3
		Perum Perhutani (Persero)	
		PT. Perkebunan Nusantara VIII (Persero)	
2.	Industri Pengolahan	PT. Bio Farma (Persero)	6
		PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	
		PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	
		PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	
		PT. LEN Industri (Persero)	
		PT. Pindad (Persero)	
3.	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/	PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1
4.	Konstruksi	Perum Pembangunan Perumahan Nasional	1
5.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Motor	Perum Bulog	1
6.	Transportasi dan Pergudangan	Perum DAMRI	5
		PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	
		PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	
		PT. Merpati Nusantara Airlines (Persero)	
		PT. Pos Indonesia (Persero)	

7.	Telekomunikasi	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	1
8.	Jasa Keuangan dan Asuransi	PT. Asuransi Jasa Raharja (Persero)	9
		PT. Asuransi Jiwasraya (Persero)	
		PT. Asuransi Kesehatan (Persero)	
		PT. Jamsostek (Persero)	
		PT. Taspen (Persero)	
		PT. Bank Mandiri Tbk (Persero) Tbk	
		PT. Bank Negara Indonesia Tbk (Persero) Tbk	
		PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
		PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
Jumlah BUMN yang ada di Bandung			27

Sumber: Data Primer Diolah 2012

Teknik penarikan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2010:120), “*non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Teknik *non probability sampling* ini meliputi, sampel sistematis, kuota aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*. (Sugiyono, 2010:84).

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Sampel yang menggunakan *convenience sampling* ini informasi akan dikumpulkan dari anggota populasi yang dapat ditemui dengan mudah untuk memberikan informasi tersebut. Pada penarikan sampel ini, peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih siapapun yang peneliti temukan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan

Heliani, 2012

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono, 2010:11).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Kuesioner, yaitu “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Sugiyono, 2010:199)

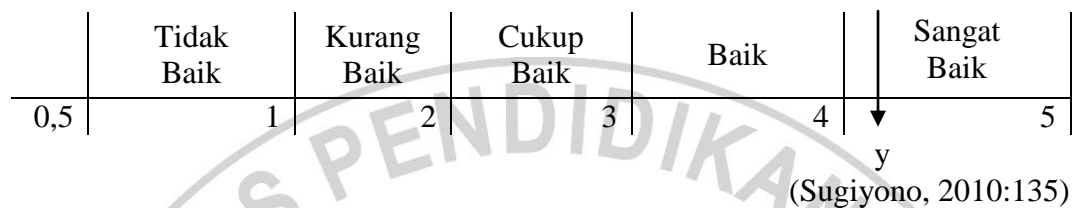
Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini, digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010:132) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam skala likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Untuk setiap pernyataan positif akan diberi bobot sebagai berikut

Tabel 3.3
Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Pernyataan	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif
1.	Sangat Setuju (SS)/ Selalu	5	1
2.	Setuju (S)/ Sering	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)/ Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)/ Hampir Tidak Pernah	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak Pernah	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2010:133)

Setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan skala likert dan dilakukan tabulasi atas tanggapan responden, maka hasil tabulasi data tersebut dimasukkan dalam garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Keterangan:

- Nilai Indeks Maksimum = Skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden
- Nilai Indeks Minimum = Skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden
- Jarak Interval = $[\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}] : 5$
- Y = Total skor yang diperoleh

Skala kontinum di atas akan digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasi hasil penelitian untuk mengetahui apakah setiap dimensi dapat dikatakan dalam kategori tertentu sesuai dengan nilai rata-rata jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh para responden. Setelah itu lalu hasil tersebut dianalisis dalam deskripsi data variabel penelitian yang mendeskripsikan hasil jawaban dari kuesioner yang berkaitan dengan variabel Sistem Pengendalian Manajemen, Kinerja Manajerial dan Gaya Kepemimpinan.

Heliani, 2012

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2005:142).

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang berisi pertanyaan untuk variabel X, Y dan Z.
2. Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti.
3. Setelah semua kuesioner terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi, melakukan tabulasi dari hasil kuesioner, dan melakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen yang berupa kuesioner sehingga data yang ada harus melalui uji validitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apa yang ingin diukur atau alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Menurut Sugiyono (2010:455) menyatakan bahwa:

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrumen tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. (Nur Indriantoro dan Supomo: 2002, 182).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*, dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Suharyadi dan Purwanto, 2009:333)

Keterangan:

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

D_i = Selisih peringkat untuk setiap data

n = Jumlah sampel atau data

Selanjutnya, menurut prinsip metode statistika, nilai korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilainya

signifikan atau tidak. Menurut Sugiyono (2010:178) syarat minimum untuk memenuhi validitas adalah apabila $r = 0,3$ jika korelasi antara butir dengan skor $< 0,3$ maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan. Dalam kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. (Sugiyono, 2010:456). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Koefisien *Alpha Cronbach's*. Koefisien ini merupakan koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggambarkan variasi dari item, baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti formal pada skala *Likert*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Husein Umar, 2008:58)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

Dimana hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach's* tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ketentuan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,60$ (Ghozali, 2011: 48).

3.2.5.3 *Method Succesive of Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berskala ordinal (menggunakan skala likert) sehingga data tidak langsung dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik seperti regresi. Maka diperlukan transformasi data dari ordinal menjadi interval untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik. Oleh karena itu data ordinal tersebut harus ditingkatkan (ditransformasikan) terlebih dahulu dengan menggunakan Metode *Successive Interval* (MSI). (Riduwan dan Kuncoro, 2008: 30)

Langkah-langkah dalam metode successive interval adalah:

1. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Gunakan tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;

6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Densitas);
7. Hitung SV (*Scale Value*) atau nilai skala dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{DensityOfLowerLimit} - \text{DensityAtUpperLimit}}{\text{AreaUnderUpperLimit} - \text{AreaUnderLowerLimit}}$$

8. Tentukan nilai tranformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria yang baik jika model tersebut memiliki kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik model regresi yang akan diuji adalah:

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:231), multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Dalam sebuah regresi berganda tidak boleh terjadi multikolinieritas karena apabila terjadi multikolinieritas apalagi kolonier sempurna maka regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka data tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2003:362).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain tetap homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas. Menurut Dwi Priyanto (2009) cara menguji heteroskedastisitas yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan karena itu harus ditolak. (Suharyadi dan Purwanto, 2009:82).

Untuk melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah analisis yang mempelajari hubungan yang ada diantara variabel-variabel, sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir variabel yang satu apabila variabel yang lain diketahui. Analisis regresi sederhana digunakan peneliti untuk menghubungkan antara sistem pengendalian manajemen dengan kinerja manajerial kemudian analisis regresi dengan menggunakan uji interaksi digunakan untuk menghubungkan sistem pengendalian manajemen dengan kinerja manajerial dengan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderating. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Husein Umar, 2008:117)

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

X = Sistem Pengendalian Manajemen

a = Konstanta

b = Koefisien Sistem Pengendalian Manajemen

Hipotesis yang pertama diajukan adalah:

Sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_{01} : b_1 = 0$; tidak terdapat pengaruh antara sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial.
2. $H_{a1} : b_1 \neq 0$; terdapat pengaruh antara sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial.

Penerimaan atau penolakan hipotesis pertama dapat dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS for windows. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika taraf signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Setelah melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh suatu variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. (Sudjana:246), rumus untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2$$

2. Hipotesis 2

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis ini menggunakan pendekatan uji interaksi dengan rumus sebagai berikut:

$$y = a + bX_1 + cZ + dX_1Z$$

Sumber : Husein Umar (2008:142)

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

X₁ = Sistem Pengendalian Manajemen

Z = Gaya kepemimpinan

X₁ Z = Interaksi antara X₁ dan Z

b, c, d = Koefisien Regresi

Hipotesis kedua yang diajukan adalah :

Gaya kepemimpinan merupakan variabel moderatng dalam pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial. Oleh karena itu secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H₀₂ :d = 0: gaya kepemimpinan tidak memperkuat dalam pengaruh

Sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial.

2. $H_{a2} : d \neq 0$: gaya kepemimpinan memperkuat dalam pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial.

Menurut Toni Wijaya (2009:134) langkah-langkah operasional pada SPSS 16.0 *for Windows* yang dilakukan dengan menggunakan model regresi dengan pendekatan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*) adalah sebagai berikut:

1. Buatlah variabel moderating dengan data yang telah ada.
2. Buatlah variabel baru yaitu variabel moderating yang merupakan perkalian antara Sistem Pengendalian Manajemen dengan Gaya Kepemimpinan. Caranya:
 - a. Klik Variabel *view* dan isikan name dengan moderating.
 - b. Klik data *view*, blok variabel moderating lalu klik *transform* pilih *compute*.
 - c. Masukkan variabel moderating sebagai target variabel.
 - d. Pada Kolom *Numeric expression* isikan dengan Sistem Pengendalian Manajemen*Gaya Kepemimpinan.
 - e. Klik OK, maka variabel moderating akan terisi hasil perkalian Sistem Pengendalian Manajemen dengan Gaya Kepemimpinan.
3. Klik *Analyze, Regression*, lalu pilih *Linier*.
4. Isikan variabel Kinerja Manajerial pada *dependent* variabel.
5. Isikan variabel *independent* dengan variabel Sistem Pengendalian Manajemen, Gaya Kepemimpinan, dan variabel moderating.

6. Klik OK.

Hipotesis kedua ini ditolak atau diterima dapat dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan setelah pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS for windows. Jika taraf signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika taraf signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Setelah melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh suatu variabel lainnya. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. (Sudjana:246), rumus untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien determinasi} = r^2$$